

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN  
RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN  
PEDONGGA KABUPATEN PASANGKAYU**

***ANALYSIS OF FARM INCOME AND WELFARE LEVEL OF OIL PALM  
FARMER HOUSEHOLDS IN PEDONGGA SUB-DISTRICT,  
PASANGKAYU DISTRICT***



**ADILA FITRI  
C0217340**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN  
RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN  
PEDONGGA KABUPATEN PASANGKAYU**



**ADILA FITRI  
C0217340**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Sulawesi Barat

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Indayani B., SE., M.Ak**  
NIP: 197910102021212010

**Aswar Rahmat, SE., M.Si**  
NIP: 199206302019031010

Menyetujui,  
Koordinator Program Studi Akuntansi

**Nuraeni M., S.Pd., M.Ak**  
NIP : 19831203201903006

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN  
RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN  
PEDONGGA KABUPATEN PASANGKAYU**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**ADILA FITRI  
C02 17 340**

Telah Diuji Dan Diterima Panitia Ujian  
Pada Tanggal 23 Mei 2023 dan dinyatakan Lulus

<b>Nama Penguji</b>	<b>TIM PENGUJI</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Indayani B, SE., M.Ak		Ketua	1) 
2. Aswar Rahmat, SE., M.Si		Sekretaris	2) 
3. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB		Anggota	3) 
4. Taufik Hidayat B Tahawa, SE., M.Ak		Anggota	4) 
5. Sufyan Amirullah, SE., M.Ak		Anggota	5) 

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Indayani B, SE., M.Ak**  
NIP: 197910102021212010

Pembimbing II



**Aswar Rahmat, SE., M.Si**  
NIP: 199206302019031010

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi



**Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB**  
NIP : 196703251994032001

## ABSTRAK

**Adila Fitri, 2023.** Judul Skripsi **ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN PEDONGGA KABUPATEN PASANGKAYU**, dibimbing oleh Indayani B, SE., M.Ak dan Aswar Rahmat, SE.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan petani kelapa sawit dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi langsung ke lapangan (*field research*) dengan objek penelitian adalah petani kelapa sawit yang terdapat di Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer berupa wawancara langsung pada beberapa informan dan data sekunder berupa data yang diperoleh dari luar data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu pengumpulan data, kemudian Reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Besarnya Pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit sekitar Rp.6.500.000 - Rp.20.000.000 perbulannya. Jika dikaitkan dengan UMP Kabupaten Pasangkayu yaitu sebesar Rp.3.031.645/bulan, maka pendapatan petani telah melebihi dari besarnya UMP Kabupaten Pasangkayu. Sedangkan Tingkat kesejahteraan rumah tangga informan menurut BKKBN 2014 termasuk golongan Pra Sejahtera, Sejahtera I dan Sejahtera II.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Kesejahteraan Rumah Tangga

## **ABSTRACT**

**Adila Fitri, 2023. Thesis Title ANALYSIS OF FARM INCOME AND WELFARE LEVEL OF OIL PALM FARMER HOUSEHOLDS IN PEDONGGA SUBDISTRICT, PASANGKAYU DISTRICT, Supervisor by Indayani B, SE., M.Ak and Aswar Rahmat, SE.,M.Si**

*This study aims to determine the amount of income of oil palm farmers and the level of welfare of oil palm farmers. This research used a qualitative method by conducting field research with the object of research being oil palm farmers in Pedongga District, Pasangkayu Regency. The source of data from this research is primary data in the form of direct interviews with several informants and secondary data in the form of data obtained from outside the primary data. Data collection methods used are observation, direct interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques, namely data collection, then data reduction, data presentation and finally drawing conclusions.*

*The results showed that the amount of income received by oil palm farmers was around IDR 6,500,000 - IDR 20,000,000 per month. If it is related to the UMP of Pasangkayu Regency, which is Rp. 3,031,645/month, the farmer's income has exceeded the amount of the UMP of Pasangkayu Regency. Meanwhile, according to the 2014 BKKBN, the welfare level of the informant's household was included in the Pre-Prosperous, Prosperous I and Prosperous II groups.*

**Keywords:** *Income, Household Welfare*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah Bangsa yang memiliki kekayaan dengan SDA pada bermacam sektor yang kaya dan sebagai sumber penghasilan, penyedia bahan pangan, serta bahan baku pada perindustrian. Sehingga posisi pertanian menjadi amat strategis pada struktur ekonomi nasional, bisa disebut sebagai *mother of all sector*, Karena kontribusi dari sektor tersebut berhubungan dengan tersedianya lapangan pekerjaan, penyedia makanan, penghasil devisa dengan ekspor serta sebagainya. Melalui kekuatan sektor pertanian ditinjau berdasarkan sisi *supply* dan *demand* sehingga pertanian dapat memberikan dukungan serta menciptakan jalinan sektor-sektor aktivitas ekonomi lainnya.

Kelapa sawit adalah diantara komoditas yang berperan besar untuk menghasilkan PAD, PDRB, serta kesejahteraan khalayak. Perihal tersebut terbukti melalui kontribusi sektor pertanian pada PDRB berdasarkan harga yang berlaku di Kabupaten Pasangkayu yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Secara keseluruhan nilai PDRB Kabupaten Pasangkayu bidang pertanian pada tahun 2016 sebesar Rp3.920,39 miliar dan terus meningkat sebesar Rp5.982,89 miliar pada tahun 2021. Semakin tinggi PDRB maka pajak daerah akan secara langsung meningkat, sehingga penerimaan PAD juga akan meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (2022:41) Pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten Pasangkayu mencapai Rp44.906.521 pada tahun 2020. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan retribusi daerah sebesar Rp19.267.300, disusul PAD

lain yang sah sebesar Rp11.748.949, pajak daerah sebesar Rp9.780.758 dan hasil pengelolaan milik daerah serta kekayaan daerah yang dipisahkan sejumlah Rp4.109.514.

**Tabel 1.1 Luas Areal, Produksi dan Produktivitas tanaman Kelapa Sawit menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi barat (Ton/Ha)**

No	Kabupaten/ Kota	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1	Mamuju	10.079,68	12.351,29
2	Pasangkayu	59.933	138 564
3	Mamuju Tengah	36.159,14	90.910,24
<b>Sulawesi Barat</b>		<b>106.171,82</b>	<b>241.825,53</b>

Sumber: BPS Kabupaten Pasangkayu (2022)

Perkembangan kelapa sawit adalah diantara komoditas unggulan di Indonesia yang dihasilkan oleh Kabupaten Pasangkayu. Menurut tabel 1.1 tersebut bisa didapati luas kebun kelapa sawit terluas berada pada daerah Kabupaten Pasangkayu seluas 59.933 ha dengan produksi 138.564 ton, disusul Kabupaten Mamuju Tengah seluas 36.159,14 ha dengan produksi 90.910,24 ton. Hal ini membuktikan bahwasanya kontribusi kebun kelapa sawit di Kabupaten Pasangkayu sangat besar.

Sejak masuknya usaha perkebunan kelapa sawit ke Kabupaten Pasangkayu amat memberikan pengaruh kehidupan perekonomian khalayak. Diantaranya di Kecamatan Pedongga yang pada awalnya sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan dari menanam kakao. Namun dengan keperluan perekonomian yang sekarin makin mengalami peningkatan, maka masyarakat petani pun tertarik

untuk menanam kelapa sawit untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menghasilkan uang lebih cepat dan mudah. Beberapa petani mulai merasakan bahwa kegiatan pertanian yang sudah berlangsung lama dan tidak lagi menjanjikan pendapatan yang cukup mengingat minimnya pendapatan akibat turunnya harga jual dan adanya musim yang membuat kelangkaan buah kakao. Hal ini memaksa para petani untuk mengubah lahan mereka menjadi perkebunan kelapa sawit. Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan pendapatan ekonomi dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya pada saat sebagai petani kakao.

Para petani mengubah cara hidup mereka dari yang semula bekerja sebagai petani kakao menjadi petani kelapa sawit . Misalnya di Kecamatan Pedongga gaya hidup masyarakat semakin meningkat dengan kepemilikan harta benda berupa rumah dan kendaraan (mobil dan motor). Pada awalnya masyarakat disana hanya memiliki sepeda sebagai alat transportasi untuk bekerja bahkan ada pula masyarakat yang berjalan kaki serta rumah yang masih berlantaikan tanah atau papan dan atap yang terbuat dari daun rumbia. Ditambah dengan adanya perubahan mata pencaharian petani tentunya juga merubah pendapatan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Usaha perkebunan kelapa sawit adalah pekerjaan petani agar dapat memberikan peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik melalui budidaya kelapa sawit sektor pertanian sudah menciptakan lapangan pekerjaan untuk petani yang sebelumnya hanyalah memiliki pendapatan sedang. Penghasilan yang diperoleh petani kelapa sawit adalah pendapatan yang didapatkan melalui jumlah



penjualan kelapa sawit sesudah panen sejumlah dua kali pada satu bulan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, banyak orang yang mengawali usaha perkebunan kelapa sawit serta dikenal sebagai perkebunan rakyat yang sukses menanam kelapa sawit. Namun, pada saat peneliti melakukan *survey* di Kecamatan Pedongga memang ada petani yang berhasil dalam usaha perkebunan kelapa sawit serta terdapat pula petani yang kurang sukses. Karena usaha kebun kelapa sawit memerlukan kesungguhan, biaya yang besar, tenaga serta kesabaran ketika melaksanakannya, maka butuh tahapan serta waktu yang panjang untuk berhasil dikarenakan membutuhkan waktu sekitaran empat periode untuk menyaksikan hasil panen dari perkebunan kelapa sawit tersebut. Dan hasil tersebut belumlah pasti mutu buah yang di hasilkan baik dikarenakan perawatannya yang kurang.

Keberhasilan petani pada penetapan perhitungan kegiatan tersebut memberi perancangan yang matang guna mengantisipasi gagal panen. Perhitungan yang berdasarkan perodman akuntansi memiliki fungsi untuk melakukan penilaian, pengukuran, serta pelaporan perolehan pertanian menjadi praktik bisnis. Praktik tersebut membuktikan usaha guna memberikan dorongan meningkatnya produksi serta kemakmuran petani. Pengalaman selama ini sudah banyak memberikan pelajaran bahwasanya naiknya produktivitas serta harga komoditas pertanian pada pasaran nyatanya tidaklah serta merta memberikan jaminan meningkatnya kemakmuran petani selaku produsen.

Diantara orang yang berhasil pada Kecamatan Pedongga sebagai petani kelapa sawit ialah Pak Wayan. Karena termotivasi karena temannya yang memperoleh penghasilan jutaan setiap bulan melalui usaha kebun kelapa sawit. Pak Wayan mengawali usaha kebun kelapa sawit secara sungguh-sungguh guna melakukan pengelolaan kelapa sawitnya, saat ini usaha beliau sudah menghasilkan profit yang relatif besar. Informasi yang penulis peroleh, Pak Wayan telah mempunyai sekitaran lima hektar lebih lahan kelapa sawit yang telah beberapa kali panen dengan profit yang lumayan.

Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi kehidupan petani. Jika hasil buah dan kualitas kelapa sawit yang didapat maksimal maka pendapatan petani meningkat, dan ketika penghasilan petani mengalami peningkatan sehingga kemakmuran petani pun akan mengalami peningkatan. Dalam bercocok tanam, petani berharap bisa memberikan peningkatan penghasilannya untuk dapat memenuhi keperluan setiap harinya. Petani memiliki penghasilan dari hasil pertanian. Upaya peningkatan pendapatan bagi petani kelapa sawit mempengaruhi kemampuan petani dalam meningkatkan pendapatan, begitu juga harga jual serta nilai tukar petani juga mempengaruhi pendapatan.

Pendapatan adalah diantara tolak ukur guna meninjau tingkatan kemakmuran khalayak. Tingkatan pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit tentunya akan mempengaruhi tercukupinya kebutuhan sehari-hari dari setiap anggota keluarga petani. Jika kebutuhan sehari-hari petani terpenuhi dengan baik, maka keluarga petani kelapa sawit tergolong sejahtera. Sebaliknya, jika kebutuhan

sehari-hari petani tidak tercukupi dengan baik, maka keluarga petani kelapa sawit tergolong tidak sejahtera.

Keluarga sejahtera artinya segala macam keperluan bisa terpenuhi dengan seimbang serta berkesinambungan tanpa mengganggu keperluan lainnya. Tingkat kesejahteraan bisa diketahui melalui tingkat yang dilakukan BKKBN pada tahun 2014 yang didalamnya ada tolak ukur guna menetapkan kesejahteraan rumah tangga ialah tingkatan prasejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III serta sejahtera III Plus.

Maka peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi awal dengan wawancara dengan masyarakat Kecamatan pedongga mengenai mata alih mata pencaharian dari petani kakao menjadi petani kelapa sawit, sebelum beralih fungsi lahan masyarakat merasa penghasilan mereka tidaklah cukup guna mencukupi keperluan setiap harinya, tentunya hal tersebut juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, yang pada umumnya di Kecamatan pedongga tingkat kesejahteraannya masih bervariasi, karena belumlah dapat mencukupi keperluan dasarnya. Sehingga guna mendapati apakah penghasilan usaha kelapa sawit memberikan pengaruh pada kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit, maka peneliti mencoba melaksanakan pengkajian ini dengan mengangkat judul: Analisis pendapatan usaha dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu. Dan utnruk menghindari perluasan dengan menimbulkan salah pengertian pada penelitian ini, dengan itu diperlukan berfokus kepada masalah yang diteliti dan dianalisis yaitu pendapatan

usaha tani berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pedongga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang yang sudah di uraikan diatas, sehingga rumusan masalah yang dapat di kaji pada pengkajian ini ialah :

1. Berapakah pendapatan usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu berdasarkan indikator UMP Kabupaten Pasangkayu dan BKKBN 2014?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pendapatan usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu.
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu berdasarkan indikator UMP Kabupaten Pasangkayu dan BKKBN 2014.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk peneliti dan pembaca, bisa memberikan tambahan informasi dan wawasan tentang pendapatan serta tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Pengkajian ini dikehendaki bisa sebagai fasilitas yang memberikan manfaat pada penerepan informasi peneliti terkait pendapatan serta tingkat kesejahteraan para petani kelapa sawit.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Pengkajian ini bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan konsep terkait pendapatan serta tingkat kesejahteraan para petani kelapa sawit, untuk yang hendak meneruskan pengkajian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pendapatan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan tujuan utama ketika memulai suatu usaha atau bisnis. Pendapatan ialah faktor krusial pada operasi bisnis, dikarenakan penjualan memberikan pengaruh tingkat keuntungan yang dapat memberikan jaminan keberlangsungan hidup suatu usaha atau bisnis. Menurut Harnanto (2019:102) pendapatan ialah kenaikan ataupun penambahan aset serta penurunan ataupun pengurangan liabilitas perusahaan yang menjadi dampak daripada kegiatan operasi ataupun pengadaan barang serta jasa pada khalayak ataupun pelanggan khususnya.

Berdasarkan PSAK No. 23 (Revisi 2012) tentang pendapatan, Pendapatan ialah arus masuk bruto melalui manfaat perekonomian yang muncul dari kegiatan normal suatu perusahaan sepanjang tahun ketika arus masuk itu menghasilkan suatu ekuitas yang tidaklah terkait dengan investasi.

Menurut (Sochib, 2018:47) Pendapatan adalah aliran masuk aktiva yang muncul melalui penyerahan barang/layanan yang dilaksanakan sebuah unit usaha sepanjang tahun terkhusus. Untuk perusahaan, penghasilan yang didapatkan terhadap operasi pokok memberikan tambahan angka aset perusahaan yang dalam dasarnya pun kemudian memberikan tambahan modal perusahaan. Tetapi guna keperluan akuntansi, penambahan modal menjadi dampak penyerahan

barang/pelayanan pada pihak lainnya dicatatkan tersendiri dengan akun penghasilan.

Pendapat Dwi Martani (2016:204), Pendapatan ialah perolehan yang diperoleh melalui kegiatan normal sebuah bisnis serta mengacu kepada berbagai istilah semisal menjual(*sales*), penghasilan jasa(*fees*), bunga(*interest*), deviden (*dividen*), serta royalti (*royalty*)

Pendapat Rismansyah serta Nurlaili Safitri (2015:51) Pendapatan ialah total penghasilan yang diperoleh melalui pelayanan yang diberi perusahaan yang dapat meliputi penjualan rokok serta taupun pelayanan pada konsumen yang didapatkan dari aktivitas operasi sebuah perusahaan guna memberikan peningkatan penjualan aset dan mengurangi liabilitas yang muncul pada penyerahan barang ataupun pelayanan.

Berdasarkan beberapa defenisi pendapatan tersebut, bisa disimpulkan ialah pendapatan merupakan penghasilan melalui aktivitas sebuah perusahaan, berbentuk kas masuk melalui aktivitas penjualan barang ataupun pelayanan yang mengakibatkan naiknya angka aset perusahaan dan memberikan penurunan liabilitas. Semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan , sehingga makin besar juga profit yang diperoleh perusahaan.

#### 2.1.1.2 Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan

##### a. Pengukuran pendapatan

Pendapatan dilakukan pengukuran melalui nilai wajar imbalan yang didapatkan ataupun bisa diterima. Nilai wajar merupakan tarif yang kemudian diterima guna melakukan penjualan sebuah aset ataupun tarif

yang kemudian dibayarkan guna mengalihkan sebuah liabilitas pada transaksi teratur antar pelaku pasar ketika tanggal pengukuran. Imbalan dapat didapatkan melalui sebuah proses transaksi penjualan bisa berbentuk aset non-kas selain utang. Transaksi tersebut kerap dinamakan barter. Jika imbalan yang didapatkan dari proses transaksi penjualan berupa barang ataupun pelayanan yang memiliki karakteristik serta nilai yang sama, sehingga pertukaran itu tidaklah ada pendapatan yang diakui. Apabila barang ataupun pelayanan yang diberi guna ditukar dengan barang ataupun pelayanan yang tidaklah sama, sehingga pertukaran itu dirasa menjadi transaksi yang menghasilkan penghasilan.

b. Pengakuan pendapatan

Menurut Dwi Martani, dkk (2016:208) permasalahan inti pada akuntansi pendapatan ialah menetapkan kapan pendapatan diakui. Pendapatan dapat diakui saat (1) kemungkinan besar bahwasanya benefit ekonomi berjalan kedalam perusahaan, serta (2) nilai benefit itu bisa dilakukan pengukuran secara andal. Guna tiap kategori pendapatan, berikut ini ialah keterangan tentang kapankah biasanya kedua keadaan itu tercukupi guna bisa diakui menjadi pendapatan.

- 1) Penjualan barang: pendapatannya diakui ketika penjualan dilakukan ialah pada penyerahan barang.
- 2) Pendapatan jasa: pendapatannya diakui ketika penyerahan jasa yang bisa ditagihkan.



- 3) Pendapatan yang berasalkan melalui pemakaian aset, semisal bunga, penyewaan ataupun royalti: Pendapatannya diakui ketika berlalunya waktu ataupun ketika aset dipakai.
- 4) Pendapatan yang berasalkan melalui penjualan aset selain persediaan: pendapatannya diakui ketika menjual ataupun menukar.

Meskipun pada umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa, namun mungkin saja pendapatan dapat diakui pada lain waktu, yaitu sebelum penyerahan barang atau jasa maupun setelah penyerahan. Berikut ini beberapa pengakuan pendapatan selain saat penyerahan:

- 1) Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang ataupun pelayanan; umumnya ketika kontrak konstruksi bangunan. Pendapatan telah bisa diakui sebelum menyerahkan gedung melalui beberapa syarat ataupun keadaan yang wajib dipenuhi.
- 2) Pengakuan pendapatan ketika barang atau pelayanan tuntas, sebelum diserahkan pada pelanggan: pengakuan pendapatan ketika barang telah siap tetapi belum mencapai tangan pelanggan, banyak terjadi pada pengakuan pendapatan dari penjualan produk hasil pertanian.
- 3) Pengakuan pendapatan sesudah menyerahkan barang atau pelayanan : pengakuan pendapatan barulah bisa dilaksanakan sesudah menyerahkan barang, semisal ketika menyerahkan barang itu membutuhkan tahapan memasang ataupun instalasi pada tempat pelanggan.

Berdasarkan PSAK 23 (Revisi 2010) Pendapatan, perusahaan mengakui penghasilan melalui penjualan barang saat seluruh keadaan dibawah tercukupi.

- 1) Perusahaan sudah memindahkan resiko serta benefit kepemilikan barang dengan signifikansi pada pelanggan.
- 2) Perusahaan tidaklah lagi meneruskan tata kelola yang berhubungan pada kepemilikan barang itu ataupun telah tidak mempunyai kendali yang efisien atau barang yang dijual.
- 3) Total pendapatan bisa dilakukan pengukuran dengan andal.
- 4) Besar kemungkinan benefit ekonomi yang berkaitan transaksi itu berjalan kepada entitas.
- 5) Biaya yang terdapat ataupun akan terjadi selaras pada transaksi penjualan itu bisa dilakukan pengukuran secara andal.

Pendapat PSAK 23 (Revisi 2010) Pendapatan, perusahaan mengakui pendapatan jasa ketika tahapan menyelesaikan dengan persyaratan bahwasanya perolehan transaksi bisa diestimasi secara andal. Perolehan transaksi bisa diestimasi secara andal saat seluruh keadaan dibawah tercukupi.

- 1) Total pendapatan bisa dikur secara andal.
- 2) Kemungkinan besar benefit ekonomi selaras pada transaksi itu berjalan kepada perusahaan.
- 3) Tingkatan penyelesaian pada sebuah transaksi dalam akhir tahun pelaporan bisa dilakukan pengukuran dengan andal.

- 4) Biaya yang muncul karena transaksi serta biaya menuntaskan transaksi itu bisa dilakukan pengukuran secara andal.

Pendapatan yang muncul melalui penggunaan aset entitas melalui pihak lainnya yang memberikan bunga, royalti, ataupun deviden diakui dibawah ini.

- 1) Pengakuan pendapatan bunga mengakui teori akuntansi akrual. Pendapatan Bunga diakui memakai teknik suku bunga efektif.
- 2) Pendapatan royalti didapatkan melalui penggunaan aset perusahaan semisal paten, hak cipta musik serta film, kemudian diakui menurut garis lurus sepanjang waktu kesepakatan royalti.
- 3) Pendapatan deviden diakui saat timbul wewenang pemilik saham guna mendapatkan pembayaran deviden, ialah tanggal pengumuman deviden.

#### 2.1.1.3 Sumber-sumber pendapatan

Menurut Sadono Sukirno (2013:60) dengan garis besar pendapatan dikategorikan sebagai tiga golongan, ialah:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah

Upah yang didapatkan sesudah orang itu bekerja untuk individu lainnya yang diberi pada waktu sehari, seminggu ataupun sebulan. Gaji serta upah ialah imbalan terhadap ketersediaan sebagai pekerja. Besaran gaji/upah individu menurut teoritis amat berdasarkan kepada produktivitasnya. Pendapatan bisa dikategorikan diantaranya:

- 1) Pendapatan pribadi ialah seluruh kategori pendapatan yang didapatkan tanpa memberi sebuah aktivitas ataupun yang didapatkan warga sebuah bangsa.
- 2) Pendapatan *disposable* ialah penghasilan pribadi dikurangi perpajakan yang wajib dibayar penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dipakai tersebutlah yang disebut pendapatan *disposable*.
- 3) Pendapatan nasional ialah perolehan aktivitas ekonomi yang dilaksanakan semua warga sebuah Bangsa.

b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif ialah aset yang memberi penghasilan terhadap balas jasa pemakaiannya. Terdapat dua kategori aset produktif. *Pertama*, aset finansial, semisal deposito yang memberikan penghasilan bunga; saham yang memberikan dividen serta profit terhadap modal jika di perjual belikan. *Kedua*, aset bukanlah finansial, semisal rumah yang memberi penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari usaha orang lain

Pendapatan melalui pemerintahan ataupun penerimaan transfer ialah penghasilan yang didapatkan bukanlah sebagai balas jasa terhadap input yang diberi.

## **2.1.2 Kesejahteraan Rumah tangga**

### **2.1.2.1 Pengertian Kesejahteraan**

Berdasarkan KBBI Kesejahteraan ialah kondisi makmur serta tentram. Kesejahteraan adalah sebuah keadaan yang mana semua keperluan jasmani serta

rohani rumah tangga itu bisa terpenuhi selaras pada taraf kehidupan. Kesejahteraan adalah sebuah perihal yang memiliki sifat subjektif, hingga tiap keluarga ataupun individu di dalamnya yang mempunyai petunjuk, tujuan, serta cara hidup yang tidak sama kemudian memberi nilai yang berbeda terkait faktor yang menetapkan tingkatan kesejahteraan (BKKBN, 2014).

Kesejahteraan adalah besarnya rasa puas yang diterima individu dari menggunakan penghasilan yang diterimanya. Namun, tingkat kesejahteraan itu sendiri relatif, dikarenakan tingkat berdasarkan pada tingkat rasa puas yang didapatkan dari konsumsi penghasilan. Kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang dapat mencukupi keperluan dasar, termasuk keperluan akan pangan, sandang, papan, air bersih, dan kesempatan agar dapat meneruskan pendidikan serta mencari pekerjaan yang sesuai, serta bisa mempertahankan kualitas kehidupannya dan dapat hidup bebas daripada kemiskinan, kebodohan, rasa takut ataupun kecemasan, hingga kehidupannya aman dan tentram, baik lahir ataupun batinnya (Fahrudin,2012).

#### 2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Pendapat Iskandar (2011:138) jenis kebutuhan yang berbeda dan pentingnya mencukupi keperluan guna memastikan kesejahteraan keluarga tidaklah sama dengan keluarga lain. Perihal ini sangat diberikan pengaruh faktor internal, eksternal serta komponen manajemen dalam keluarga. Faktor internal keluarga yang memberikan pengaruh kesejahteraan antara lain: penghasilan, usia, serta kepemilikan tabungan. Adapun faktor eksternal yang memberikan pengaruh

keajahteraan antara lain: kemudahan mengakses terkait keuangan dalam lembaga keuangan, mendapatkan bantuan pemerintahan, kemudahan mengakses kredit barang serta rumah . Di sisi lain, perencanaan, pembagian tugas, dan pengendalian aktivitas merupakan elemen dari manajemen sumber daya keluarga yang memberikan pengaruh kesejahteraan. Hal ini sesuai pada keterangan BPS bahwasanya tolak ukur yang memberikan pengaruh kesejahteraan keluarga ialah pendidikan, kepemilikan harta benda, penghasilan, pekerjaan serta perancangan keluarga.

Mirip dengan keterangan BKKBN bahwasanya kesejahteraan keluarga tergantung pada variabel demografi, faktor ekonomi, pengelolaan aset keluarga serta rumah.

#### 2.1.2.3 Tolak Ukur Kesejahteraan Rumah Tangga

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat memakai dua karakteristik yang umumnya dipakai pada pengukuran tingkatan kesejahteraan rumah tangga semisal:

##### a. Upah Minimum Provinsi (UMP)

UMP ialah penghasilan minimal yang berlaku guna semua Kabupaten/Kota didalam satu Provinsi. Setiap daerah mempunyai UMP sendiri yang telah ditetapkan oleh Bupati/Walikota dalam tingkatan kabupaten/Kota. Upah Minimum Provinsi Kabupaten Pasangkayu Tahun 2022 sejumlah Rp3.031.645.

b. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN 2014)

BKKBN (2014) menetapkan tolak ukur tingkatan kesejahteraan keluarga dikategorikan sebagai lima proses, diantara tolak ukurnya ialah:

1. Tahapan KPS adalah keluarga yang tidaklah mencukupi salah satu 6 tolak ukur KS I ataupun tolak ukur “keperluan pokok keluarga” (*basic needs*).
2. Tahapan KS I ataupun tolak ukur “keperluan pokok keluarga” adalah keluarga dapat mencukupi enam tolak ukur tahapan KS I, tetapi namun tidaklah mencukupi salah satu dari delapan tolak ukur KS II, adapun enam tolak ukur KS I ialah :
  - 1) Anggota keluarga biasanya makan dua kali atau lebih dalam setiap hari.
  - 2) Anggota keluarga berpakaian yang berbeda untuk di rumah, kantor/sekolah serta perjalanan.
  - 3) Rumah keluarga mempunyai atap, lantai serta tembok yang layak.
  - 4) Saat terdapat anggota keluarga yang sakit dibawa ke puskesmas.
  - 5) Jika pasangan umur subur berencana untuk ber KB pergi ke sarana layanan kontrasepsi.
  - 6) Seluruh anak pada keluarga berusia antara 7-15 tahun sedang menempun pendidikan.
3. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II) atau tolak ukur “keperluan psikologis” adalah keluarga yang dapat mencukupi enam tolak ukur tahapan KS I serta delapan tolak ukur tahapan KS II, namun tidaklah

mencukupi salah satu dari lima tolak ukur KS III, adapun delapan tolak ukur KS II ialah:

- 1) Biasanya anggota keluarga melakukan ibadah menurut agama serta kepercayaannya.
  - 2) Setidaknya seminggu sekali, semua anggota keluarga dapat makan lauk daging/ikan/telur.
  - 3) Semua anggota keluarga menerima setidaknya satu setel pakaian baru per tahun.
  - 4) Luas rumah minimal  $8\text{ m}^2$  guna tiap penghuni rumah
  - 5) Setiap tiga bulan terakhir, keluarga pada kondisi sehat untuk bisa menjalankan tanggung jawab/fungsinya.
  - 6) Terdapat Satu ataupun lebih anggota keluarga melakukan pekerjaan guna mendapatkan Penghasilan.
  - 7) Semua anggota keluarga yang berusia antara 10 - 60 tahun dapat membaca alfabet Latin.
  - 8) Pasangan yang berpotensi melahirkan dengan dua ataupun lebih anak memakai peralatan/obat kontrasepsi.
4. Tahapan III ataupun tolak ukur tahapan “keperluan perkembangan” ialah keluarga yang dapat mencukupi enam tolak ukur KS I, delapan tolak ukur tahapan KS II, serta lima tolak ukur KS III, namun tidaklah mencukupi salah satu dari dua tolak ukur KS III Plus, adapun lima tolak ukur KS III ialah:
- 1) Keluarga mencari ilmu agama lebih banyak.



- 2) Pendapatan keluarga disimpan berbentuk uang ataupun aset.
  - 3) Keluarga makan bersama minimal seminggu sekali guna berbagi.
  - 4) Keluarga tersebut berpartisipasi pada aktivitas khalayak dilingkungan sekitar.
  - 5) Mendapatkan informasi melalui koran/TV.
5. Tahapan Kesejahteraan KS III Plus ataupun tolak ukur “kesadaran diri” adalah keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari enam tolak ukur KS I, delapan tolak ukur KS II, lima tolak ukur KS III, dan dua tolak ukur KS III plus, kemudian dua tolak ukur KS III Plus ialah:
- 1) Keluarga secara sukarela memberi donasi berbentuk barang untuk aktivitas sosial.
  - 2) Terdapat anggota keluarga yang aktif menjadi pengurus yayasan/ lembaga kemasyarakatan.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu /Tinjauan Empirik

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dilaksanakan beberapa peneliti sebelumnya mengenai analisis pendapatan usaha tani serta tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu yaitu:

**Tabel 2.1 Tinjauan Empirik**

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Baiq Ismiwati dan Nadya Septian K, Jurnal	Analisis pendapatan usaha dan tingkat kesejahteraan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan	Sama-sama menganalisis tentang Pendapatan dan	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian

	Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Mataram 2022.	n rumah tangga nelayan Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat.	rumah tangga berdasarkan indikator BKKBN sebagian besar ada dalam tingkat KS I, 34,84% merupakan KS II dan 10,53% merupakan KS III.  Total pendapatan nelayan Desa Batulayar masih ada dibawah UMP NTB.	Kesejahteraan Rumah Tangga Kelapa Sawit.	<i>mix methods</i> , adapun pengkajian sekarang memakai satu metode teknik Analisis Kualitatif. Penelitian terdahulu di Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat sedangkan saat ini di Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu .
2.	Muhammad Dhiyauddin dan Cut Zaki Riski, Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda	Analisis Pendapatan petani Kakao Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie	Perolehan pengkajian membuktikan bahwasanya pada saat produksi meningkat, harga yang tinggi dan lahan yang luas sehingga total penghasil makin besar dan sebaliknya , jika produksi rendah, harga rendah dan luas lahan yang sempit maka	Sama – sama menganalisis tentang Pendapatan petani dan menggunakan metode analisis kualitatif.	Penelitian terdahulu lokasi penelitian di Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat sedangkan saat ini di Kecamatan Pedongga Kabupaten Pasangkayu

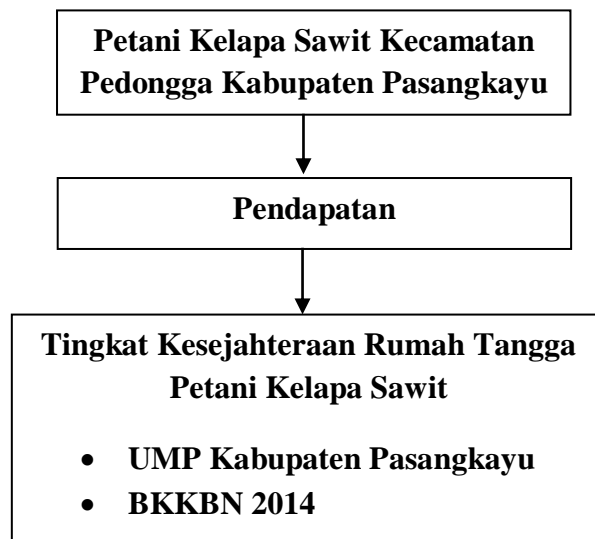
	Aceh 2019		pendapatan petani juga rendah.		
3.	Irvang Clark Kaiya Putri, jurnal program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Rayulangi Manado 2013	Analisis pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Parigi-Mautong	Perolehan pengkajian menunjukkan bahwa tingkat produksi, harga penjualan serta luas lahan memiliki pengaruh yang signifikansi pada penghasilan petani kakao di Kabupaten Parigi-Mautong.	Sama – sama menganalisis tentang Pendapatan petani Sama-sama menggunakan metode analisis kualitatif.	Penelitian terdahulu Menganalisis tentang Kakao sedangkan Penelitian saat ini meneliti tentang Kelapa Sawit.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Pendapatan ialah diantara tolak ukur guna mengetahui tingkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat membuktikan mutu hidup suatu keluarga. Keluarga yang tingkatan kesejahteraannya relatif besar artinya mempunyai mutu hidup yang relatif baik, hingga keluarga itu dapat membentuk keadaan keluarga yang relatif baik agar dapat memberikan peningkatan kesejahteraannya. Tolok ukur yang dipakai guna mengetahui tingkatan kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit ialah dengan membandingkan Upah Minimum Provinsi (UMP) dengan pendapatan petani dan beberapa tahapan ingkat kesejahteraan rumah tangga menurut BKKBN (2014).

Pendapat (Sochib, 2018:47) Pendapatan adalah aliran masuk aktiva yang muncul saat menyerahkan barang/pelayanan yang dilaksanakan sebuah unit usaha sepanjang tahun tertentu. Menurut BKKBN (2014) Kesejahteraan rumah tangga adalah sebuah keadaan yang mana seluruh keperluan jasmani serta rohani pada rumah tangga itu dapat tercukupi selaras pada taraf hidup.

Peneliti akan menganalisis pendapatan usaha tani serta tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat terselesaikan sesuai dengan perencanaan.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Besarnya Pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit aekitar Rp.6.500.000 - Rp.20.000.000 perbulannya. Jika dilihat dari standar Upah Minimum Provinsi(UMP) Kabupaten Pasangkayu Tahun 2022 sebesar Rp3.031.645/bulan maka pendapatan petani sudah diatas dari UMP Kabupaten Pasangkayu.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit terdapat satu informan tergolong Keluarga Pra Sejahtera, tiga informan tergolong keluarga sejahtera I dan dua informan tergolong Keluarga Sejahtera II. Tingkat kesejahteraan tidak pernah lepas dari pendapatan, Tingkat pendapatan yang rendah akan mempersulit pemenuhan kebutuhan dasar.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah usaha atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mensejahterakan petani kelapa sawit. Seperti kita lihat harga kelapa sawit terkadang tidak stabil. Maka disini diperlukan peran pemerintah agar harga kelapa sawit tetap stabil di angka yang tidak terlalu murah dan tidak terlalu tinggi,

sehingga petani kelapa sawit tidak akan mengeluh jika harga kelapa sawit rendah dan masyarakat yang membeli minyak goreng juga tidak mengeluh jika harga minyak terlalu mahal.

## 2. Bagi Petani

Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, petani diharapkan mampu memanfaatkan pendapatan sesuai dengan kebutuhan keluarga.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu meneliti pendapatan petani kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan memilih atau menambah data dan variable lain sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang berbeda.

## 4. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwa peran petani kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT.Refika Aditama. Bandung
- Harnanto. 2019. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta. ANDI
- Martani, Dwi dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi, 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan ke empat. Jakarta. Salemba Empat
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi I (pertama)*. Yogyakarta. Deepublish
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

### SUMBER JURNAL

- Dhiyauddin, Muhammad dan Cut Zakia Riski. 2019. *Analisis Pendapatan petani Kakao Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie*. Banda Aceh. Vol.4 No.3 Agustus 2019: 223-231
- Ismiwati, Baiq dan Nadya Septian K. 2022. *Analisis pendapatan usaha dan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat*. Mataram. Vol.8 No.1 Maret 2022
- Putri, Irvang Clark Kaiya. 2013. *Analisis pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Parigi-Mautong*. Manado. Vol.1 No.4 Desember 2013. Hal 2195-2205
- Rismansyah. Safitri. 2015. *Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Wahana Bumi Riau Cabang Palembang*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 12, No.2 Juli 2015 :51-74

### SUMBER INTERNET

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. 2022. "*Kabupaten Mamuju Tengah dalam Angka 2022*". Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju Tengah. Retrieved Juli 21, 2022 From

<http://mamujukab.bps.go.id/publication/2022/02/25/7c93b74c3c61421ee45cc1f7/kabupaten-mamuju-dalam-angka-2022.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu. 2022. “*Kabupaten pasangkayu dalam Angka 2022*”. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu. Retrieved Juli 21, 2022 From <http://mamujuutarakab.bps.go.id/publication/2022/02/25/d5c7711c66621347b6553826/kabupaten-pasangkayu-dalam-angka-2022.html> .

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu. 2021. “*Kecamatan Pedongga dalam Angka 2021*”. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu. Retrieved Januari 21, 2022 From <http://mamujuutarakab.bps.go.id/publication/2021/09/24/6a3689c3d1baed7340e2fbf4/kecamatan-pedongga-dalam-angka-2021.html>

BkkbN. 2014. *Batasan dan Pengertian MDK*. BkkbN pemuakhiran data Keluarga. Jakarta. Retrieved Januari 21, 2022 From <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>